

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Batik merupakan identitas Indonesia, melalui budaya batik Indonesia dapat menunjukkan eksistensinya di dunia internasional. Indonesia telah berhasil mendaftarkan salah satu kekayaan budayanya, yaitu Batik, sebagai salah satu Warisan Budaya Dunia di lembaga internasional yang membawahi proses tersebut, yaitu UNESCO. Secara resmi, Batik diakui oleh UNESCO (yang berarti juga diakui dunia) pada tanggal 2 Oktober 2009.

Adapun yang dipatenkan oleh UNESCO mengenai batik yaitu adalah proses pembatikan termasuk teknik, simbolisme dan budaya. UNESCO berpendapat batik sangatlah melekat dengan kebudayaan Indonesia bahkan UNESCO menilai masyarakat Indonesia memaknai batik dari prosesi kelahiran hingga kematian.

Keperluan Indonesia untuk mendaftarkan batik sebagai salah satu warisan budaya dunia adalah karena batik Indonesia merupakan warisan budaya Indonesia, batik menjadi sarana diplomasi kebudayaan Indonesia dan adanya faktor ekonomi yaitu batik membantu meningkatkan ekspor negara Indonesia. Selain sebagai kebudayaan yang memiliki seni tinggi, batik juga memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi sebagai salah satu produk tekstil khas Indonesia.

Berdasarkan data Departemen Perdagangan, pada tahun 2007 sektor industri menyumbang 6,3% terhadap PDB dengan nilai 104,73 Triliun Rupiah. Penyerapan tenaga kerja mencapai 5,4 juta pekerja dengan tingkat partisipasi 5,8%. Nilai ekspor mencapai 81,4 triliun rupiah dan berkontribusi sebesar 9,13%

terhadap total nilai ekspor nasional. Industri batik, secara khusus telah memberikan beberapa dampak cukup baik sehingga menjadi salah satu pendorong bagi pemerintah Indonesia untuk mendapatkan pengakuan Oleh UNESCO. Menurut Departemen Perdagangan, Industri Batik telah memberikan beberapa kontribusi, diantaranya: Memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan; Menciptakan iklim bisnis yang positif; Membangun citra dan identitas Bangsa; Berbasis kepada Sumber Daya yang terbarukan. Menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa serta memberikan dampak sosial yang positif.

Keuntungan lainnya dari segi ekonomi adalah meningkatnya penjualan batik di dalam negeri maupun di luar negeri. Ekspor industri batik dalam negeri mencapai Rp8 triliun pada tahun 2008. Sedangkan dari segi pasar internasional, sebagai produk asli Indonesia batik turut menyumbang perekonomian nasional. Realisasi ekspor batik selama periode Januari-November 2009 mencapai nilai 17,35 juta dolar AS. nilai ekspor batik Indonesia ke mancanegara terus mengalami peningkatan dengan rata-rata 1015 persen per tahun.

Selain kepentingan ekonomi yang mendorong pemerintah Indonesia untuk mendapatkan pengakuan Batik sebagai Budaya Takbenda Warisan Manusia dari UNESCO, terdapat beberapa faktor-faktor lain (non-ekonomi) yang juga menjadi faktor yang mendorong pemerintah Indonesia dalam mendapatkan pengakuan atas batik yaitu untuk melindungi Batik dari Klaim Negara Lain